

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem dalam Nasional Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara melaksanakan proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Jika ada proses pasti ada sesuatu yang dihasilkan, maka dari itu dari proses belajar akan dihasilkan pula hasil belajar dari proses belajar tersebut.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 1999). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002).

Tanggapan merupakan unsur dasar jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai kekuasaan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan, ataupun merintang atau merusak keseimbangan menurut Johana Federich Herbart (1776-1841) dalam (Soemanto, 2012).

Keberhasilan peserta didik dalam pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar mereka. Asumsi dasarnya yaitu proses pengajaran yang optimal memungkinkan

hasil belajar kognitif siswa yang optimal pula. Ada hubungan antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil dari pengajaran itu (Sudjana, 2013).

Untuk menciptakan keberhasilan sebuah proses pembelajaran harus memiliki lima komponen yaitu tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi (Sanjaya, 2011).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar peserta didik, kemajuan media komunikasi dan informasi, dan lain sebagainya menjadi sebuah tantangan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Perkembangan zaman ini tentu saja akan menuntut kreatifitas para guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Menurut Uus Ruswandi dan Badrudin, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang mana dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong kemauan peserta didik untuk belajar (Ruswandi, 2008).

Secara implisit, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer (Arsyad, 2010). Dengan kata lain, media pembelajaran adalah suatu komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran pun bermacam-macam, ada media yang berbasis visual, audio maupun audio visual. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan dilain pihak (Asyhar, 2011). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2010) “Media audio visual adalah media yang

mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cileunyi pada siswa kelas VIII diperoleh keterangan dari Bapak Nanang Herman selaku guru PAI, bahwasanya ketika mengajar guru sudah menggunakan media audio visual pada materi-materi tertentu, contohnya pada materi hukum bacaan *mad*. Ketika guru mengajar dengan menggunakan media audio visual, sebagaimana besar siswa-siswi menunjukkan semangat dan keseriusannya pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang semangat dan tidak serius dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari kemalasan mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan materi pelajaran PAI ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan data yang didapat pula, bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi hukum bacaan *mad* hampir 30% belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Melihat fenomena tersebut, penyusun tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dengan hasil belajar kognitif mereka, maka peneliti melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul :

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
*(Penelitian pada peserta didik materi hukum bacaan mad kelas 8-F SMP Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung)*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual di kelas 8-F SMP Negeri 1 Cileunyi?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi hukum bacaan *mad* kelas 8-F SMP Negeri 1 Cileunyi?

3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI materi hukum bacaan *mad* kelas 8-F di SMP Negeri 1 Cileunyi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual di kelas 8-F SMP Negeri 1 Cileunyi.
2. Realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi hukum bacaan *mad* kelas 8-F SMP Negeri 1 Cileunyi.
3. Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI materi hukum bacaan *mad* kelas 8-F di SMP Negeri 1 Cileunyi.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memperkuat teori yang ada, mengenai penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan media audio visual serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu dan konsep pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran PAI.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar kognitif siswa di sekolah, serta memberi sumbangan pemikiran untuk bahan kajian bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam ranah pendidikan khususnya mengenai media belajar disamping untuk memenuhi prasyarat kelulusan pendidikan strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Gunung Djati Bandung.

### **E. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran haruslah melibatkan guru dan peserta didik sehingga akan menghasilkan interaksi antara keduanya. Dalam prosesnya, guru dituntut untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Maka dari itu, proses pembelajaran harus melahirkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Dalam prosesnya, guru berupaya menggunakan media pembelajaran yang tidak monoton. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru tergantung pada media dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut sehingga menghasilkan siswa yang berpikir cerdas. Maka dari itu, pemilihan media pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dengan siswa. Dalam hal tersebut, media pembelajaran turut mendukung kesuksesan pembelajaran (Ruswandi, 2008).

Kesuksesan dalam belajar dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar. Suatu belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah belajar, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006). Teori Taksonomi Bloom mengemukakan hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, mengemukakan bahwa :

Kognitif adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (Syah, 2009).

Menurut Maryani, hasil belajar kognitif adalah tingkat keberhasilan atau kemajuan dalam domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisme, penentuan dan penalaran yang mana akan menjadi tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dan proses belajarnya (Maryani, 2018).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai setelah melakukan suatu pembelajaran.

Hasil belajar kognitif siswa dalam bidang kognitif dibagi ke dalam enam jenis, yaitu : (1) pengetahuan, ingatan, hafalan (knowledge), (2) pemahaman (comprehention), (3) penerapan (application), (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi (Sudjana, 2013).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (Syah, 2008) :

1. Faktor internal
  - a. Aspek fisiologis
  - b. Aspek psikologis
    - 1) Intelegensi siswa
    - 2) Sikap siswa
    - 3) Bakat siswa
    - 4) Minat siswa
    - 5) Motivasi siswa
2. Faktor eksternal

- a. Lingkungan sosial
  - b. Lingkungan nonsosial
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Dari faktor-faktor tersebut, sikap siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Reaksi atau respon tersebut dapat menghasilkan suatu tanggapan, dimana tanggapan tersebut dapat menjadi tanggapan positif atau tanggapan negatif.

Tanggapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya) dan apa yang diterima oleh pancaindra. Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto, 2009). Tanggapan juga didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran akan mendapat dukungan atau mungkin mendapat rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang (positif), sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang (negatif). Tanggapan yang positif akan menimbulkan respon mendekati, menyenangkan, dan melaksanakan. Sedangkan tanggapan negatif akan menimbulkan respon sebaliknya, yaitu menjauhi, tidak menyenangkan dan tidak melaksanakan (Soemanto, 2012). Dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu objek dari tanggapan tersebut yaitu mengenai tanggapan terhadap media audio visual.

Kata Media berasal dari bahasa latin yakni *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan (Arsyad, 1997). Sebagaimana Hamidjojo dalam Arsyad menyebutkan bahwa media dengan semua bentuk berfungsi sebagai perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide gagasan atau pendapat tersebut sampai kepada penerima (Arsyad, 1997).



Dalam proses pembelajaran, fungsi media pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Media dapat membantu peserta didik dalam menyaksikan benda atau peristiwa yang ada pada masa lampau dengan perantara gambar, potret, film dan sebagainya.
2. Media dapat membantu peserta didik dalam mengamati benda maupun peristiwa yang sukar ditemui secara langsung.
3. Media memungkinkan peserta didik dapat menjangkau audience yang besar jumlahnya.
4. Media dapat membantu peserta didik dalam mengamati secara lambat gerakan-gerakan atau objek pengamatan yang berlangsung secara cepat dengan diamati secara teliti.

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik (Sanjaya, 2010). Pengertian lain media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah : televisi, *video-VCD*, *sound* dan film. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2010).

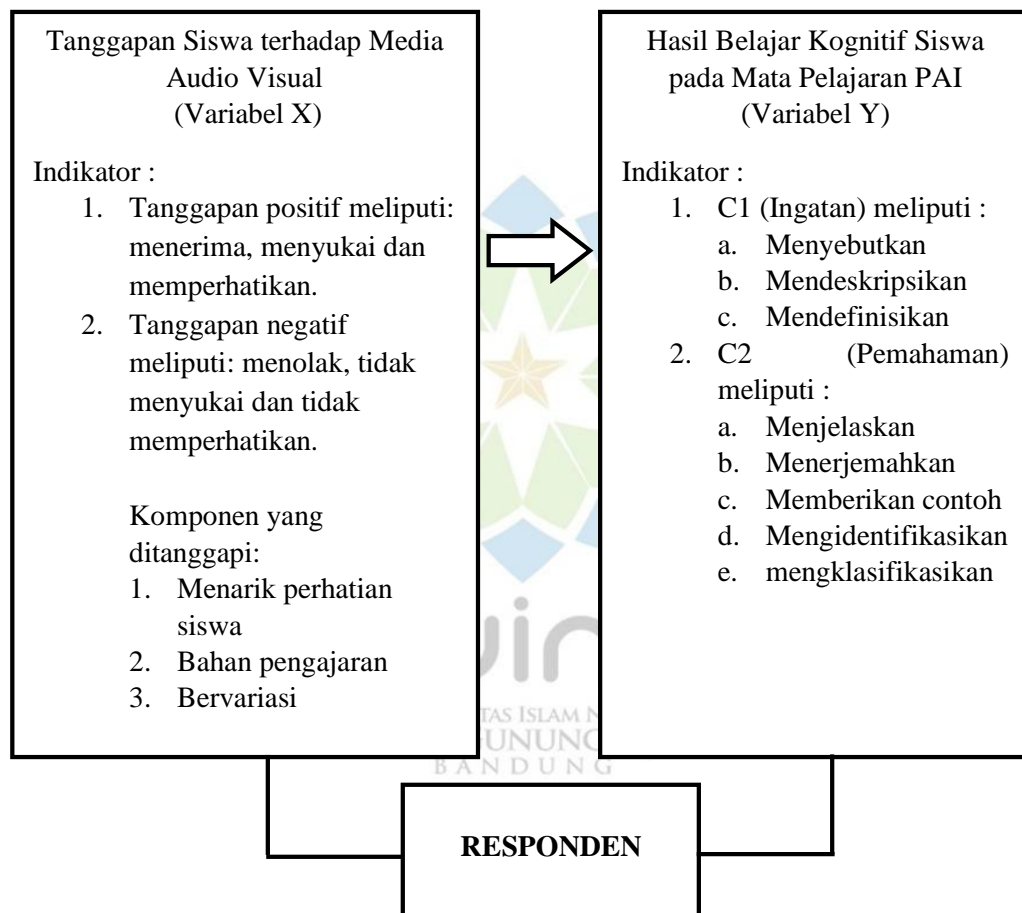
Selain untuk diketahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual pada saat proses pembelajaran, siswa juga dianalisis sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dengan hasil belajar kognitif mereka.



Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka indikator hasil belajar kognitif siswa yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah : (1) pengetahuan, ingatan, hafalan (knowledge), (2) pemahaman (comprehention).

Secara sistematis, kerangka pemikiran mengenai penelitian diatas dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini:

**Bagan 1 Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *Hupo* artinya sementara; dan *thesis* artinya pernyataan atau dugaan. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan pernyataan sementara, oleh sebab itu untuk mengetahui kebenarannya harus diuji kembali dalam penelitian (Somantri, 2014). Hipotesis merupakan jawaban

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI materi hukum bacaan *mad*.”

Pengujiannya menggunakan uji “t” pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan, yang digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Poppy Fauziah (2014), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Media Visual Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Di Indonesia”. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap media visual dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA. Hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi = 0,24, yakni termasuk pada kategori rendah. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,047 > 0,450$ .
2. Rinni Indriyani (2014), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan E-Book Dalam Pembelajaran Hubungannya Dengan Prestasi Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI”. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan E-Book dalam pembelajaran dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI. Hubungan antara kedua variabel termasuk kategori korelasi (0,77), angka tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 0,60

– 0,80. Dari angka tersebut (0,77) diperoleh t hitung sebesar 12,97 dan t tabel 1,67.

3. Neneng Nurfalih (2018), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Monitor LED Sebagai Media Pembelajaran Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan LED sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yakni t hitung  $(0,074) < t$  tabel  $(1,673)$ . Adapun koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,01 yang berada pada interval 0,00 – 0,19. Artinya hubungan antara kedua variabel termasuk pada kategori korelasi sangat rendah.

Dari ketiga judul penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada bagian jenis media yang digunakan siswa dan tempat serta lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada penggunaan media audio visual yang menjadi variabel independen (X), dan hasil belajar kognitif sebagai variabel dependen (Y). Dari ketiga judul penelitian yang terdahulu, terdapat pula persamaan yang berkenaan dengan judul penelitian yang disusun yaitu pada penelitian sama-sama untuk mengetahui tanggapan siswa sebagai variabel dependen (X) dan hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel independen (Y).